

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kategori kesejahteraan dan kemakmuran suatu negara salah satunya dapat ditinjau dari adanya sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang produktif mengelolanya. Sumber daya alam merupakan anugerah yang disediakan dan dititipkan Tuhan Yang Maha Esa untuk keberlangsungan hidup manusia. Dalam hal ini, sumber daya manusia merupakan kunci untuk menciptakan kebermanfaatannya dari sumber daya alam. Oleh karena itu kedua sumber daya tersebut memiliki satu kesatuan yang tidak boleh terpisahkan.¹

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang dikaruniai sumber daya alam yang amat melimpah. Tetapi kekayaan ini belum mampu menjadi modal untuk bersaing, baik dalam bidang ekonomi ataupun dalam pengembangan sumber daya manusianya. Kekayaan yang dimiliki dan disertai dengan sumber daya manusia yang melimpah kiranya menjadi satu potensi besar untuk mencapai kesejahteraan negara. Potensi ini kiranya perlu perhatian yang lebih untuk dikembangkan. Mengingat perintah Allah dalam al-Qur'an tentang pengoptimalan potensi yang dimiliki dengan tujuan mencapai kemakmuran.:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*²

Tahun demi tahun institusi-institusi Pendidikan di Indonesia mampu meluluskan jutaan peserta didiknya, untuk kemudian mengalami persaingan memperebutkan posisi di lapangan pekerjaan. Pertumbuhan sumber daya manusia yang semakin banyak tidak sejalan dengan lapangan pekerjaan yang disediakan. Tentunya hal ini menjadi satu ketimpangan yang terjadi di Indonesia. Oleh karena

¹ Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 106.

² Al-qur'an Q.S: Al-Maidah ayat 88.

itu, Pendidikan tentang kewirausahaan telah masif digalakkan sejak tahun 1990-an.³ Sejak saat itu institusi-institusi pendidikan tidak hanya berfokus pada teori-teori kewirausahaan, tetapi para peserta didik disediakan ruang untuk praktik dan bahkan menciptakan lapangan usaha yang tidak hanya menjadi media pembelajaran bagi peserta didiknya. Kadangkala lapangan usaha tersebut menjadi wadah penyerap bagi lulusan-lulusannya. Sehingga institusi tersebut tidak hanya mencetak lulusan-lulusannya untuk siap terjun kerja, pun demikian juga dibekali wawasan untuk mampu menciptakan satu lapangan pekerjaan. Salah satu institusi yang mulai melakukan hal tersebut diantaranya ialah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional yang berkembang dalam lingkungan islam. Dalam perjalanannya, pesantren telah ikut andil dalam upaya membangun sumber daya manusia dalam kehidupan bangsa dan memberikan sumbangan kontribusi yang cukup signifikan di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Dalam pengembangan selanjutnya, pondok pesantren sebagai institusi pendidikan islam ini disatukan dengan kegiatan dan tugas-tugas dakwah. Peranan ganda ini kemudian menjadi potensi yang ikut berpengaruh dalam instrumen-instrumen kehidupan. Pesantren dalam kenyataan sangat dekat dengan masyarakat lingkungannya. Komunikasi timbal balik antara Kyai dengan para murid dan pengikutnya. Asumsi tersebut kiranya mengatakan bahwa lembaga pendidikan pesantren memiliki potensi strategis yang ada ditengah kehidupan masyarakat.⁴

Begitupun demikian dalam bidang ekonomi, pesantren memiliki potensi besar dan strategis dalam upayanya mempromosikan pengembangan ekonomi melalui industri produk halal dan mendorong pengembangan ekonomi pihak-pihak yang berada di dalam dan sekitarnya. Alasan-alasan tersebut menjadi asumsi bahwa lembaga pesantren menjadi salah satu pemegang kendali penting dalam roda kehidupan masyarakat.⁵

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 4.

⁴ A. Halim et.al. *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 20.

⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 39.

Hal tersebut meniscayakan bahwa pondok pesantren harus mengambil perannya sebagai penggerak utama dalam pengembangan ekonomi dengan kemandiriannya. Pesantren harus membuat konsep yang sejalan dengan visi misinya dalam pengembangan ekonomi ini. Dengan keterlibatan peran, fungsi dan perubahan yang dituju, pesantren tentunya memegang kunci utama motivator, innovator dan dinamisator masyarakat. Keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat, serta hubungan kultural interaksionisnya menjadikan tujuan perubahan dan pengembangan ekonomi semakin kuat untuk dilakukan.

Pengembangan ekonomi dilakukan tidak sekedar bertujuan untuk memberi ketrampilan dan kemampuan bagi para santri untuk kemudian memberi kebermanfaatn setelah santri tersebut lulus dari pesantren, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat biaya operasional pesantren itu sendiri. Salah satu lembaga Pendidikan pesantren yang menyadari urgensi kemandirian ekonomi dan pembekalan kewirausahaan para santri ialah Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya. Kesadaran mengenai peran, fungsi dan potensi dalam bidang sosial ekonomi kemudian ditindaklanjuti dengan menerapkannya pada kegiatan-kegiatan pesantren. Disisi lain dukungan dan bantuan baik dari pihak swasta maupun pemerintah yang meningkat menjadi faktor pendukung yang esensial bagi keberlangsungannya.

Menurut Ginanjar Kartasasmita strategi pengembangan harus dilakukan melalui tiga arah.⁶ Pertama, terciptanya lingkungan yang baik dapat menjadi kekuatan bagus untuk modal dalam mengembangkan masyarakat. Kedua, peningkatan kekuatan potensi masyarakat (*empowering*). Ketiga, perlindungan masyarakat (*protection*).

Sedangkan menurut Mardikanto, pengembangan ini ditujukan untuk memanfaatkan sekaligus memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat. Khususnya kelompok yang bisa dikatakan dhoif, yang kurang memiliki daya saing dengan pihak-pihak lain karena bebrapa faktor internal seperti pandangan

⁶ Kartasasmita Ginanjar, *Pembebasan Budaya Kita, (Power and Empower; Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 34.

pribadi maupun faktor dari luar atau eksternal seperti struktur social yang tidak adil.⁷

Meskipun secara mayoritas kebanyakan lembaga pesantren memfokuskan identitasnya sebagai lembaga pendidikan dan pembelajaran bidang keagamaan, tetapi sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi identitasnya untuk mengulurkan potensinya dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik.⁸

Sitem pendidikan pesantren yang terstruktur dengan baik, seyogyanya mampu menjadi bekal untuk meningkatkan peranan dalam bidang ekonomi baik untuk pesantren itu sendiri ataupun bagi masyarakat sekitar lingkungan pesantren yang lebih luas lagi. Pondok pesantren memiliki kemungkinan-kemungkinan yang kuat untuk ikut andil dalam rangka memperkuat dan menjadi pondasi perekonomian nasional.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi bahwa pesantren tersebut dikatakan berkembang ialah pesantren yang mampu membangun perekonomian yang mandiri dengan industri produk halal. Serta mampu mengambil peranan dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar pesantren. Pondok pesantren yang telah menerapkan hal tersebut diantaranya ialah Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya yang dipimpin oleh K.H. Ahmad Deni Rustandi M.Ag. Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya Berdiri Sejak 17 Maret 2007. Pondok pesantren ini tidak hanya memposisikan identitasnya sebagai lembaga dakwah dan mempersiapkan kader-kader muslim, tetapi juga menerapkan sistem pengembangan ekonomi dan bisnis.

Dalam perjalanannya mewujudkan ekonomi mandiri melalui industri produk halal, Pondok Pesantren Darussalam mendapat banyak apresiasi positif dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan terhadap pesantren. Diantaranya ialah masuk penyeleksian tahap kedua dalam audisi *One Product One Pesantren (OPOP)* dalam rentetan Jabar

⁷ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Koorporasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 202.

⁸ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Juara Pesantren Juara yang digagas oleh bapak Gubernur provinsi Jawa Barat pada tahun 2019. Dari sekian banyak peserta yang berjumlah sekitar 1076 peserta, salah satu pesantren yang lolos ialah Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.⁹

Diantara bidang usaha yang dirintis di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya ialah *DN Bakery* dan *Drinkable TAP Water*. Mulanya bidang usaha ini ditujukan untuk kebutuhan-kebutuhan para santri dan lingkungan dekat sekitar pesantren. Kemudian seiring berjalannya waktu, pihak-pihak lain mulai dapat merasakan produk-produk yang berada dalam bidang usaha Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Jumlah Pemasukan DN Bakery

No.	Periode	Jumlah
1	2018	Rp. 82.530.000
2	2019	Rp. 150.000.000
3	2020	Rp. 192.000.000

Sumber: Laporan Keuangan DN Bakery

Dalam ajaran agama islam, semua hal yang bersangkutan paut dengan kehidupan manusia ada aturan-aturan tersendiri. Mengonsumsi makanan dan minuman halal menjadi satu perintah yang normatif bagi umat islam, menjaga kualitas dari apa yang dikonsumsi umat islam tentunya menjadi satu penekanan yang perlu dilakukan. Selain melihat kualitas gizi dari suatu yang kita konsumsi, bahan produksi dan proses mendapatkannya pun sangat diperhatikan dalam ajarannya. Hal ini diadakan tentu saja untuk kebaikan manusia dalam keberlangsungan hidupnya.¹⁰

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنُتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

⁹ *Rijan Pesantren Mandiri*, <https://www.nu.or.id> post reade 95008 /rijanpesantrenmandiri, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

¹⁰ Farid Wajdi, *Jaminan Produk Halal di Indonesia Urgensi Sertifikasi dan Labelisasi Halal*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), 77.

Artinya: “Makanlah makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”

Perihal pengonsumsi produk halal, undang-undang di Indonesia pun memberi perhatian lebih. Yakni dengan dibuatnya undang-undang No.33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal, undang-undang ini memiliki makna dan menjadi dorongan yang strategis di tengah upaya pengembangan daya saing produk Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM).¹¹

Hempri Suyatna, menyebut UU Jaminan Produk Halal memiliki makna yang strategis disebabkan, *pertama*, adanya jaminan produk halal akan memberikan perlindungan konsumen keamanan dan kenyamanan dalam mengonsumsi produk. *Kedua*, dengan adanya sertifikasi produk halal, produk-produk UMKM memperoleh nilai tambahan sehingga akan meningkatkan daya saing produk-produk Indonesia di dunia Internasional. Apalagi produk-produk korporasi global juga sudah mulai memasuki pasar bisnis Industri Halal.¹²

Pengembangan dan pencapaian ekonomi pondok pesantren melalui industri produk halal dan potensi-potensi lainnya seperti: pembekalan ketrampilan wirausaha santri dan andil dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat menjadi satu fenomena yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Begitupun gambaran-gambaran yang komprehensif tentang pengembangan ekonomi yang berdasar syari'at islam ada dalam pembangunan ekonomi pesantren.

Berdasarkan kerangka latar belakang yang dipaparkan oleh penulis, maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Kualitatif Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya”**.

B. Fokus Penelitian

¹¹ Ibid.

¹² Farid Wajdi, *Jaminan Produk Halal di Indonesia Urgensi Sertifikasi dan Labelisasi Halal*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), 77.

Penelitian ini difokuskan pada salahsatu unit usaha di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yakni DN Bakery. Penelitian ini meliputi upaya-upaya pengembangan ekonomi pesantren melalui produk tersebut.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan hasil analisis mengenai upaya pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat yang banyak baik dari segi teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dalam hal ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran serta gagasan dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan atau pemberdayaan pesantren melalui produk halal sebagai pertimbangan untuk diterapkan dalam lingkungan pesantren.
 - b. Menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman pada peneliti dan yang membutuhkan pengetahuan tentang pengembangan ekonomi pesantren dan industri produk halal.

2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya diharapkan menjadi salah satu acuan regulasi pesantren terkait dengan pengembangan ekonomi pesantren dan industri produk halal.

- b. Bagi institusi atau lembaga pesantren diharapkan bisa memberikan informasi tentang pentingnya pengembangan ekonomi pesantren khususnya melalui industri produk halal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitiannya terkait, dalam perspektif berbeda. Sehingga terdapat temuan dilapangan yang mampu mengembangkan penelitian dan membangun teori baru.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap sumber penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian. Karena adanya hasil penelitian terdahulu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian dan menjadi acuan penelitian. Selain itu, mengkaji penelitian terdahulu dapat menjaga keaslian karya seorang peneliti.

Sebagaimana lazimnya sebuah lembaga pendidikan Islam dan berbentuk pesantren, Pondok Pesantren Darussalam berkiprah pada pengembangan keilmuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Selain bidang pendidikan, pesantren yang menghimpun banyak keluarga didalamnya ini memiliki tujuan kesejahteraan bagi mereka. Kesejahteraan di bidang ekonomi dan social, salah satu usaha yang dilakukan adalah keterlibatan mereka pada unit usaha pondok pesantren.

Walaupun demikian, literatur lainnya yang membahas mengenai pengembangan ekonomi pesantren, penanaman jiwa kewirausahaan santri dan ustadz serta pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren telah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian tesis yang ditulis oleh Muslimin (2019) yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha” fokus penelitian ini menjelaskan bagaimana model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Jawa Timur, serta bagaimana gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Jawa Timur.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pengembangan ekonomi pondok pesantren Riyadlul Jannah adalah dengan system ekonomi proteksi dan melakukan kegiatan usaha. Sedangkan gerakan wirausaha Riyadlul Jannah menggunakan kebijakan dalam rangka menggerakkan wirausaha yaitu melalui; doktrin keagamaan, dilatih kerja keras, menerjunkan unit santri usaha, memberikan pelatihan pada santri, memfasilitasi sarana untuk berwirausaha, memberi kesempatan kepada santri untuk berinvestasi di unit usaha, melibatkan masyarakat dalam unit usaha, dan mendirikan Lembaga pengelola unit usaha.

- 2) Peneliti skripsi yang ditulis oleh Ratih Suci Lestari (2018) yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Daarun Nasyi’in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan ekonomi mandiri pondok pesantren Darrun Nasyi’in desa Bumi Jawa kec. Batanghari Nuban Lampung Timur.

Hasil dari penelitian tersebut adalah potensi yang dimiliki pondok pesantren Daarun Nasyi’in adalah kiyai dan para ustad yang akhirnya melahirkan akses, lembaga pendidikan yang beragam, sumber daya manusia yaitu santri, dan juga peluang pemberdayaan masyarakat.

- 3) Peneliti skripsi yang ditulis oleh Yeni Yuliani (2019) yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat” fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:
 - a. Hasil dari gambaran aset usaha pondok pesantren Darussalam sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat yaitu, program pengembangan ekonomi pesantren dilakukan melalui penguatan kapasitas pengelola unit usaha Pondok Pesantren Darussalam.
 - b. Hasil dari proses penguatan kapasitas di pondok pesantren Darussalam untuk menciptakan ke mandirian ekonomi pesantren yaitu, upaya penguatan kapasitas pengelola unit usaha dilakukan melalui 3 pelatihan utama yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan unit usaha dan

ekonomi pesantren. Tiga kegiatan penguatan kapasitas tersebut adalah pelatihan menjahit, sharing manajemen keuangan dan sharing membaca kebutuhan konsumen. Keputusan setiap kegiatan dilakukan bersama oleh koordinator unit usaha, pengurus unit usaha Pesantren Darussalam. Kegiatan penguatan dilakukan dalam dua pekan pada bulan Maret 2019.

- c. Hasil dari dampak penguatan kapasitas terhadap kemandirian ekonomi pondok pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat yaitu, rangkaian kegiatan dan program penguatan kapasitas berdampak positif untuk menambah kemampuan pengelola unit usaha. Pelatihan menjahit memberikan keterampilan untuk menciptakan produk berdaya jual. Sharing knowledge manajemen keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengurus dalam laporan sirkulasi keuangan. Sharing knowledge meningkatkan keuntungan unit usaha dengan meningkatnya penjualan.
- 4) Peneliti skripsi yang ditulis oleh Dede Imam Mughni (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)” fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:
Program pengembangan yang dilakukan oleh Pondok pesantren El-Bayan dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi santri adalah melalui 3 kurikulum pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal (keagamaan) dan pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan. Pendidikan formal dan non formal sebagai pemberian teori dan pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan sebagai penerapan atau prakteknya.
 - 5) Skripsi yang ditulis oleh Achmad Faishal (2012) yang berjudul “Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqoyah Guluk-guluk Sumenep Madura)”
Hasil dari penelitian tersebut yaitu:
 - a. Secara faktual pesantren Annuqoyah guluk-guluk sumenep madura, memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi masyarakat sekitar, atau untuk kalangan internal pesantren sendiri.

Kondisi masyarakat sekitar pesantren yang penuh dengan keterbatasan ekonomi, menjadikan pesantren sebagai salah satu peluang besar untuk mengembangkan ekonomi mereka.

- b. Bentuk-bentuk pengembangan ekonomi masyarakat sekitar pesantren Annuqoyah Guluk-guluk Sumenep Madura, terpola menjadi dua macam, yaitu masyarakat dengan cara mendirikan unit usaha permanen di sekitar pesantren, dan masyarakat penyuplai dagangan ke dalam pesantren (terutama untuk bentuk dagangan nasi bungkus, snack dan gorengan). Dua pola ber-ekonomi masyarakat sekitar pesantren tersebut, antara satu dengan yang lain memiliki banyak perbedaan. Pola pertama, lebih memiliki peluang besar untuk mendapatkan omset dan keuntungan, karena barang dagangan yang disediakan lebih beragam dan konsumennya lebih heterogen (santri dan sebagian besar masyarakat umum). Kemudian pola yang kedua, lebih terbatas selain karena konsumennya terbatas pada kalangan santri saja, barang yang dijual hanya makanan ringan dan nasi bungkus. Tetapi demikian kedua pola pengembangan ekonomi masyarakat tersebut tetap memiliki peluang mendapatkan keuntungan karena usahanya tersebut dilakukan setiap hari dan dengan jumlah konsumen yang cukup banyak.
- c. Pengembangan ekonomi yang dilakukan BPM-PP Annuqoyah menurut hemat penulis mengacu pada konsep pengembangan masyarakat dikarenakan sudah; a. berbasis masyarakat (community based), b. Berkelanjutan (sustainable), dan c. Berbasis sumber daya setempat (local resource based). Ini artinya bahwa pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh BPM-PP Annuqoyah tersebut sudah sampai pada tingkat community development.
- d. Pengembangan ekonomi yang dilakukan BPM-PP Annuqoyah tersebut tidak hanya untuk internal pesantren saja, tetapi juga untuk masyarakat sekitar, ini dikarenakan model dan bentuk pengembangan ekonomi yang ada dan telah dilakukan secara langsung melibatkan masyarakat, sebagai partner saja, atau pelaksana utama di lapangan.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Muslimin (2019)	Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha (Studi Kasus di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)	Meneliti Pengembangan Ekonomi Pesantren. Dan objek penelitiannya sama-sama dilakukan Di Pondok Pesantren	Terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur	Model pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu; menerapkan system ekonomi protektif dan melakukan kegiatan usaha. Pengembangan ekonomi di Pesantren Riyadhul Jannah dilakukan dengan berkesinambungan
2	Ratih Suci Lestari (2018)	Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Daarun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)	Meneliti Pengembangan Dan objek penelitiannya sama-sama dilakukan di Pondok Pesantren	Terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Daarun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan terutama di unit usaha budidaya jamur tiram Unit-unit usaha yang dijalankan hingga saat ini masih belum mencukupi kebutuhan operasional pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Daarun Nasyi'in belum bisa dilakukan mandiri
No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					secara ekonomi.

3	Yeni Yuliani (2019)	Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat)	Meneliti Pengembangan Ekonomi Pesantren. Dan objek penelitiannya sama-sama dilakukan di Pondok Pesantren	Terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat.	Hasil penelitian ini yaitu; Program pengembangan ekonomi pesantren dilakukan melalui penguatan kapasitas pengelola unit usaha Pondok Pesantren Darussalam. Upaya penguatan kapasitas pengelola unit usaha dilakukan melalui 3 pelatihan utama yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan unit usaha dan ekonomi pesantren. Rangkaian kegiatan dan program penguatan kapasitas berdampak positif untuk menambah kemampuan pengelola unit usaha
4	Dede Imam Mughni (2018)	Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)	Meneliti Pengembangan Ekonomi Pesantren. Dan objek penelitiannya sama-sama dilakukan di Pondok Pesantren	Terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah	Hasil penelitian ini yaitu; pertama, Pondok Pesantren El-Bayan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri adalah dengan memberikan Pendidikan formal, Pendidikan non formal dan Pendidikan kewirausahaan melalui unit usaha perusahaan. Kedua, Pendidikan
No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					kewirausahaan diterapkan langsung dan dipraktekkan

					oleh para santri. Ketiga, terdapat nilai-nilai Islam dalam pengembangan kemandirian ekonomi santri.
5	Achmad Faishal (2012)	Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqoyah Guluk-guluk Sumenep Madura)	Meneliti Pengembangan Ekonomi Pesantren. Dan objek penelitiannya sama-sama dilakukan di Pondok Pesantren	Terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Annuqoyah Guluk-guluk Sumenep Madura	Hasil penelitian yang dilakukan yaitu, pengembangan ekonomi yang telah dilakukan oleh BPM PP. Annuqoyah tersebut, tidak untuk kalangan internal pesantren saja melainkan khusus untuk membantu perekonomian masyarakat, yang juga dikenal dengan community Development.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Kerangka berfikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Mengacu pada konsep dasar dan teori serta hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara ilustratif akan digambarkan dalam bentuk skema alur berfikir berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Muslim. Selain itu, pesantren telah terlibat langsung di dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan di dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pengembangan ekonomi dilakukan tidak hanya untuk memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren tetapi juga memperkuat biaya operasional pesantren.

Produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai syariat Islam dan jaminan produk halal adalah kepastian hukum terhadap kehalalan suatu produk yang dibuktikan dengan sertifikat halal. Sedangkan di dalam Al-Qurán ditegaskan bahwa makanan dan minuman yang diharamkan adalah bangkai, darah, babi, dan daging hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah SWT, serta Khamr atau minuman yang memabukkan.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا
مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْوَاقِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ
الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang

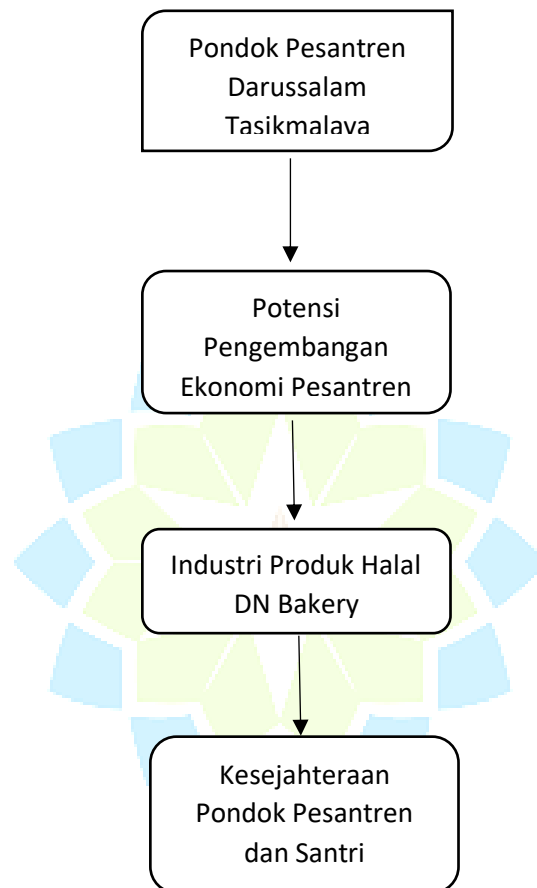
dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Al-Maidah : 3)

Dari ayat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa produk yang bersifat halal baik dalam yang telah berbentuk produk maupun prosesnya ialah yang sesuai dengan aturan syaria'at agama Islam. Oleh karenanya, pengembangan ekonomi pesantren melalui produk halal menjadi satu keharusan yang harus dikembangkan oleh pondok pesantren.

Dengan mengingat realita sekarang, perkembangan perekonomian umat sebagian besar sedang dalam keadaan terpuruk terutama masyarakat yang terpinggirkan. Hal yang melatarbelakanginya tentu saja berupa kurangnya bekal pendidikan maupun pelatihan dalam mengelola usaha secara khusus. Dalam keadaan seperti ini, peran pesantren dibutuhkan kembali sebagai pemecah-pemecah kebukuan dan kebuntuan ekonomi umat. Pesantren sebagai lembaga sosial masyarakat, disatu sisi memang dituntut untuk berperan dalam mengawal kehidupan masyarakat. Pesantren memiliki peran dan fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang harus memberikan dampak signifikan untuk pengembangan ekonomi daerah. Pesantren sejak lama tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakat sekitarnya. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi. Selain itu, disisi lain pesantren juga dituntut berperan aktif dalam menjawab aneka macam kebutuhan masyarakat yang belakangan semakin meningkat dan variatif.

Dari upaya pengembangan ekonomi pesantren ini, lembaga pesantren diharapkan dapat memainkan peran dan memberikan lebih banyak kontribusi untuk kesejahteraan pesantren, santri pondok pesantren serta untuk membawa harapan baru bagi masyarakat sekitar dalam mengurangi ketimpangan-ketimpangan sosial yang terjadi. Tentu saja tujuan pamungkas dari upaya

pengembangan ekonomi pesantren ini adalah kesejahteraan kehidupan umat yang didamba semua pihak.



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG